

BAB II

LAHIRNYA RUSIA BARU

Pada bab ini, terdiri dari 3 bahasan utama tentang lahirnya Rusia baru yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan-kebijakan Rusia saat ini. Sub bab pertama akan membahas tentang Perang Dingin yang didalamnya akan menjelaskan tentang sejarah terbentuknya dua blok besar yang berisi tentang hubungan Amerika dengan Uni Soviet, dan, tentang periode Perang Dingin . Pada sub bab kedua akan membahas tentang runtuhnya Uni Soviet yang didalamnya akan menjelaskan tentang apa itu Uni Soviet dan faktor apa saja yang menyebabkan runtuhnya Uni Soviet, dan sub bab ketiga akan membahas tentang lahirnya Rusia baru pasca perang dingin yang akan menjelaskan tentang Rusia sebagai pewaris Uni Soviet, krisis ekonomi dan politik yang terjadi di Rusia dan Bangkitnya Rusia baru.

A. Perang Dingin

Dalam pembahasan tentang Perang Dingin, tidak terlepas dari sejarah berakhirnya Perang Dunia ke-2. Setelah berakhirnya Perang Dunia ke-2, berlangsung perubahan yang mendasar pada konteks strategis dimana dinamika politik ekonomi dan keamanan bergerak kearah pembentukan suatu tatanan dunia

berakhirnya perang ini tidak terwujud dan malah terjadi ketidakpastian dalam peta politik dan keamanan yang menjadi realita bangsa sehingga bangsa harus meriview kembali posisinya di struktur internasional. Ketidakpastian kondisi keamanan global semakin nyata ketika banyak terjadi konflik antar bangsa. Dan terlihat dalam konflik-konflik yang terjadi dimana Amerika dan Uni Soviet terlihat paling menonjol dalam struktur Eropa.

1. Terbentuknya Dua Blok Besar

Berakhirnya Perang Dunia ke-2 dengan kemenangan di pihak Sekutu (Amerika dan sekutunya), tidak terlepas dari peran Uni Soviet yang berhasil membebaskan Eropa Timur dari tangan Jerman. Amerika dan Uni Soviet hadir sebagai negara pemenang perang dan pada tahun 1945, Amerika dan Uni Soviet turut memprakarsai terbentuknya Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB).

Keharmonisan yang terjalin antara kedua negara besar ini tidak berlangsung lama. Perbedaan ideologi menjadi alasan utama pecahnya hubungan baik kedua negara ini dimana Amerika menganut ideologi liberalis-kapitalis, sedangkan Uni Soviet menganut ideologi sosialis komunis. Perbedaan ideologi ini melahirkan pemahaman dan pandangan yang berbeda dalam upaya memajukan kawasan Eropa pasca perang. Perbedaan inilah yang disebut dengan istilah '*komunitas timur*'. Inilah awal dimulainya Perang Dingin yang melahirkan dua kubu yaitu Blok Barat dan Blok Timur. Blok Barat yaitu kubu Amerika Serikat bersama anggotanya yang didominasi oleh negara-negara Eropa Barat yaitu Inggris, Prancis, Jerman Barat dan Kanada, sedangkan Blok Timur yaitu

yaitu Bulgaria, Cekoslovakia, Hungaria, Polandia, Jerman Timur, Cuba dan China.¹⁶ Sedangkan negara-negara yang tidak memihak lebih dikenal dengan sebutan negara-negara non-blok.

Blok Uni Soviet menyebarluaskan cita-cita pembentukan masyarakat sosialis berdasarkan paham komunisme, sedangkan blok Amerika Serikat mempropagandakan pembentukan masyarakat demokrasi liberal. Karena banyak dari negara-negara Blok Amerika adalah negara-negara imperialis maka Blok Amerika atau Blok Barat ini juga disebut dengan Blok imperialis. Blok Uni Soviet yang terdiri dari negara-negara sosialis, disebut juga sebagai blok sosialis, atau sering juga disebut dengan negara demokrasi atas dasar paham demokrasi rakyat yang dipropagandakannya¹⁷.

Mengapa disebut dengan kata Perang dingin, karena pada kenyataannya berlangsungnya perang ini tidak seperti makna kata perang itu sendiri. Von Clausewitz mengatakan bahwa "*perang merupakan kelanjutan dari politik dengan cara lain, berupa tindakan kekerasan untuk memaksa musuh tunduk pada kehendak kita.*"¹⁸ Setiap negara pasti akan menggunakan cara diplomasi terlebih dahulu untuk mempertahankan kepentingannya, akan tetapi hal itu bisa berubah menggunakan kekerasan senjata apabila cara diplomasi sudah tidak bisa digunakan lagi.

¹⁶ *Pembentukan Pakta Warsawa* (diakses pada tanggal 8 Mei 2011); diunduh dari http://dunia.vivanews.com/news/read/57659-pembentukan_pakta_warsawa.

¹⁷ Muljana. Slamet, *Kesadaran Nasional; Dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan*; jilid 2, PT Lkis Pelangi Aksara, 2008, hal 156-157

¹⁸ Suryohadiprojo, Sayidiman. *Si Vis Pacem para bellu; Membangun Pertahanan Negara yang*

Berlangsungnya Perang Dingin antara Blok Barat dan Blok Timur sama sekali tidak menggunakan kekerasan. Mengapa? Karena adanya kesadaran kedua belah pihak, dimana Blok Barat (Amerika) dan Blok Timur (Uni Soviet) merupakan dua negara yang memiliki senjata nuklir dalam jumlah dan kemampuan yang besar dibandingkan dengan negara-negara lain, sehingga dikhawatirkan apabila terjadi perang dalam arti kata yang sebenarnya diantara kedua negara, akan perang nuklir yang sangat menakutkan. Palsunya dahsyatnya kehancuran serta kematian yang ditimbulkan senjata nuklir tidak hanya akan diderita oleh pihak yang diserang, akan tetapi besar kemungkinan pihak penyerang juga akan mengalami kehancuran dan kematian yang tidak kalah hebat.¹⁹ Inilah alasan utama mengapa kedua belah pihak ini tidak menggunakan cara kekerasan dalam berlangsungnya konflik ini.

2. Periode Perang Dingin

Istilah "Perang Dingin" sendiri diperkenalkan pada tahun 1947 oleh Bernard Baruch dan Walter Lippman dari Amerika Serikat untuk menggambarkan hubungan yang terjadi di antara kedua negara Adikuasa tersebut.²⁰ Tersebarunya isu yang menyatakan bahwasanya konflik ini akan menjadi perang besar dan berakhir dengan perang nuklir, ternyata tidak terjadi dan hanya merupakan sebuah isu belaka.

Perang Dingin terjadi dari tahun 1946-1991, dan selama Perang Dingin berlangsung, telah ada beberapa pendekatan atau upaya-upaya yang dilakukan

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Sejarah Perang Dingin antara AS dan Uni Soviet* (diakses tanggal 26 Mei 2011); diunduh dari

untuk mendamaikan kedua negara ini. Salah satunya adalah ketika terpilihnya Richard Nixon menjadi presiden Amerika Serikat, Nixon berupaya untuk mendekati pihak Uni Soviet, bertujuan untuk meredakan ketegangan yang terjadi. Upaya ini disambut baik oleh Uni Soviet dan pendekatan ini disebut dengan istilah *détente*.

Detente merupakan upaya untuk mengurangi ketegangan hubungan antara dua pihak yang sedang berkonflik untuk mencapai perdamaian dan untuk menentukan cara tepat penyelesaian konflik.²¹ Upaya *detente* ini tidak berlangsung lama, karena pihak Blok Timur (Uni Soviet) tidak kuat lagi dengan adanya upaya ini, sehingga Uni Soviet malah melakukan beberapa aksi yang dilarang dalam upaya perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Salah satunya Uni Soviet melakukan invansi dengan mencoba menduduki Afganistan. Sikap yang dilakukan Uni Soviet ternyata menyinggung pihak Amerika.

Sebelumnya, kedua Blok ini mempunyai suatu organisasi, tentunya dalam bidang keamanan. Blok Barat (Amerika) mendirikan NATO pada tahun 1949 sebagai organisasi keamanan yang bertugas untuk saling melindungi dan membela antar anggotanya, sedangkan Blok Timur (Uni Soviet) pada tahun 1955 mendirikan Pakta Warsawa, yang melindungi keamanan wilayah Eropa. Pembentukan Pakta Warsawa dan NATO ini mempertegas situasi bahwa dunia

²¹ *Manajemen/Resolusi Konflik* (diakses pada tanggal 2 Juni 2011); diunduh dari

tengah dilanda Perang Dingin yang menjadikan Eropa terpecah menjadi dua kekuatan besar, yaitu Blok Barat dan Blok Timur.²²

Motivasi agresi Blok Timur, khususnya Uni Soviet diarahkan ke Eropa Timur dan Asia, yaitu disamping untuk mengembangkan faham komunisme dunia, juga mempunyai tujuan nasional yaitu membentuk brigade negara disekeliling Rusia sebagai betuk ketahanan nasionalnya didalam menghindari serangan-serangan yang ada. Negara anggota Pakta Warsawa harus melindungi kepentingan Uni Soviet dari agresi yang ditujukan kearah negaranya.²³

Untuk lebih jelasnya, terjadinya Perang Dingin ini terbagi menjadi 4 periode, antara lain²⁴:

- Periode pertama, 1947-1969

Dimana dalam periode ini, pasca berakhirnya perang kedua, Stalin, pemimpin Uni Soviet, menegaskan bahwa Uni Soviet harus bersiap-siap untuk berkonflik dengan kekuatan kapitalis. Tentunya yang di maksud adalah Amerika. Kedua negara ini sama-sama mengkhawatirkan perkembangan militer lawannya sehingga perlombaan senjata pun terjadi. Amerika dan Uni Soviet saling berebut pengaruh dari negara-negara di dunia. Dan pada 4 April 1949, Blok Barat berkumpul untuk membentuk persekutuan militer yaitu NATO. Sedangkan sebagai tandingannya Uni Soviet mendirikan Pakta Warsawa pada tahun 1955.

²² *ibid*

²³ Saleh, Abdul dkk, *Menelusuri Perjalanan Sejarah Partai Komunis Uni Soviet*. Jakarta. Yayasan Pancasila Sakti. 1983. Hal 59-60

²⁴ *Sejarah Perang Dingin* (diakses pada tanggal 6 Juni 2011); diunduh dari

- Periode kedua, 1969-1979

Politik antara kedua negara mendingin setelah Richard Nixon menjadi presiden Amerika dan melakukan pendekatan terhadap Uni Soviet yang di sambut hangat oleh pihak Uni Soviet, sehingga kedua negara Adikuasa ini bersepakat untuk meredakan ketegangan. Kesepakatan ini dinamakan detente.

- Periode ketiga, 1979-1985

Uni Soviet tidak bisa mempertahankan detente, sehingga pada tahun 1979 Uni Soviet menduduki Afghanistan dibawah presiden Lenoid Bresnev. Aksi ini rupanya mendapat respon keras dari pihak Amerika yang saat itu dipimpin oleh presiden Reagen. Amerika pun mendukung Afghanistan untuk memerdekakan diri dari Uni Soviet sekaligus dalam rangka membendung kekuatan komunis. Pada periode ini Amerika mengobarkan perlombaan senjata nuklir dengan Uni soviet, sehingga kedua negara ini terlibat dalam perlombaan nuklir dan dunia dihantui bayangan kehancuran akibat perang nuklir.

- Periode keempat, 1985-1991

Situasi pada periode ini berubah setelah terpilihnya Gorbacev sebagai Presiden Uni Soviet. Negara komunis banyak dilanda permasalahan internal hingga terancam mengalami perpecahan. Gorbacev mengumandangkan politik perestorika yaitu pemberian kebebasan kepada warganya seteah sebelumnya berada dibawah pemerintahan diktator. Gorbacev juga mengadakan dialog dengan Amerika dan terciptalah kesepakatan Genewa pada tahun 1988, yang salah satunya

pasukannya. Runtuhnya Tembok Berlin yang memisahkan Jerman Barat dan Jerman timur menjadi tanda berakhirnya pengaruh komunisme di Eropa.

Pada akhirnya, runtuhnya Uni Soviet menjadi tanda berakhirnya dari Perang Dingin, yaitu pada tahun 1991. Krisis yang terjadi di Uni Soviet menjadi alasan utama runtuhnya negara besar ini. Adanya krisis yang semakin memburuk, yaitu dalam bidang politik, ekonomi, sosial, tidak bisa dipulihkan lagi. Runtuhnya Uni Soviet diawali dengan pengunduran diri pemimpin Uni Soviet yang saat itu memimpin yaitu presiden Mikhail Gorbachev. Dengan runtuhnya Uni Soviet, kemenangan pun secara tidak langsung berpihak pada Blok Barat yaitu Amerika dan Sekutunya.

B. Runtuhnya Uni Soviet

1. Uni Soviet

Secara harfiah, kata “Soviet” memiliki arti nasehat, yang dalam terminologi politik bisa berarti Dewan atau Majelis. Kata “Soviet” pada hakikatnya banyak digunakan dalam pengertian yang berbeda, akan tetapi setelah masa revolusi pada pertengahan Mei tahun 1907, kata “Soviet” diartikan sebagai sebuah organ yang mengatur dan mengkoordinasikan perjuangan kaum pekerja untuk mendapatkan hak-hak yang dimilikinya. Sedangkan Uni Soviet merupakan dewan pusat dalam struktur Uni Soviet. Pemakaian kata “Soviet” menggantikan kata negara yang memiliki muatan politis dan historis.²⁵

Uni Republik-Republik Sosialis Soviet (*Soyuz Soyetskikh Sotsialisticheskikh Respublik/ SSSR*) atau bisa disebut sebagai Uni Soviet (*sovyetsky Soyuz*) merupakan sebuah negara komunis di Eropa Timur dan Asia Utara yang pernah ada dari tahun 1917 sampai tahun 1991. Negara Federasi yang terdiri dari negara-negara sosialis komunis ini dirintis oleh Vladimir Ilyich Lenin dengan *Kaum Bolshevik* (kaum buruh) setelah sebelumnya berhasil menggulingkan kekuasaan Tsar Nicolas II pada tahun 1917 melalui Revolusi Bolshevik. Pada tahun 1922, Vladimir Lenin mengganti Rusia menjadi Uni Soviet yang terdiri dari republik-republik Soviet, antara lain RSS Armenia, RSS Azerbaijan, RSS Byelorusia, RSS Estonia, RSS Georgia, RSS Kazakhstan, RSS Kirgizstan, RSS Latvia, RSS Lituania, RSS Moldavia, RSFS Rusia, RSS Tajikistan, RSS Turkmenistan, RSS Ukraina, dan RSS Uzbekistan.²⁶

Dalam kenyataannya dunia mengakui bahwasannya Uni Soviet merupakan kekuatan merupakan kekuatan yang perlu diperhitungkan. Sebagai bentuk ketahanan negaranya dari serangan Eropa dan Cina, motivasi agresipun dilakukan yang diarahkan ke Eropa Timur dan Asia, yaitu selain untuk mengembangkan faham komunisme, juga untuk membentuk brigade negara di sekeliling Rusia. Dalam menghadapi agresinya, Uni Soviet mempunyai beberapa tantangan antara lain:²⁷

- Amerika Serikat sebagai negara Super Power

²⁶ *Sejarah Uni Soviet* (diakses pada tanggal 29 Mei 2011); diunduh dari http://payi69.multiply.com/journal/item/8/RUNTUHNYA_UNI_SOVIET

²⁷ *ibid*

- Negara-negara sosialis yang berpandangan materialistid atau komunis yang tidak senang dengan garis kebijakan Moskow didalam usahanya untuk terus melebarkan dominasinya, seperti Yugoslavia dan negara Eropa lainnya.
- Negara-negara ketiga yang sejak permulaan abad XIX telah berbentuk baru yang identik dengan kolonialisme barat

Imperium Uni Soviet saat itu merupakan imperium yang kuat karena memiliki luas wilayah sangat luas yaitu bagian timur Eropa dan bagian utara. Luas wilayah tersebut menjadikan Uni Soviet sebagai Negara Besar yang mampu menandingi kekuatan Amerika Serikat. Selain itu, Uni Soviet juga mempunyai persenjataan yang lengkap di bandingkan dengan negara-negara yang lain.²⁸

Pasca berakhirnya perang dunia ke-2, Uni Soviet muncul sebagai negara besar pemenang perang karena mampu merebut wilayah Jerman. Uni Soviet hadir sebagai negara yang kuat dan membangun perekonomian negara-negara Eropa Timur.

Uni Soviet adalah negara yang menganut paham sosialisme komunisme. Komunisme merupakan salah satu bentuk idiologi dunia. Komunisme merupakan ajaran yang memandang bahwa manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial. Komunisme berdasar pada suatu kebaikan yang hanya diperuntukkan bagi keuntungan dan kepentingan kelas masyarakat totalitas dan untuk mencapai

²⁸ *Analisa Faktor-Faktor keruntuhan Uni Sovit pada tahun 1991* (diakses pada tanggal 27 Mei

tujuannya dapat menghalalkan segala cara. Ciri-ciri dari ideologi komunis antara lain:²⁹

- Segala sesuatu yang bersumber dari akal manusia itu terbatas
- Perekonomian ada di tangan negara
- Hukum dibuat oleh manusia dan diterapkan oleh negara dengan tangan besi
- Menolak keberadaan agama, tidak percaya akan adanya Sang Pencipta
- Manusia makhluk sosial, tanpa demokrasi individu dan manusia dianggap mesin saja
- Masyarakat sebagai kesatuan manusia tanpa kelas
- Bersifat kosmopolitan, artinya menerapkan dan mengembangkan hegemoninya ke seluruh pelosok dunia.

Paham komunis yang dianut Uni Soviet ini berkembang menjadi ideologi komunis/sosialis. Walaupun merupakan negara komunis, Uni Soviet adalah negara yang dikenal sebagai negara yang menerapkan demokrasi yang sentralistis, walaupun dari praktiknya Uni Soviet dikenal sebagai negara diktator partai daripada sebuah negara demokrasi. Pasalnya di Uni Soviet hanya ada satu partai, yaitu partai komunis dan tidak mengenal adanya pemilihan wakil-wakil rakyat secara bebas. Rakyat dipaksa tunduk pada kekuasaan diktator proletariat yang dijalankan oleh partai komunis demi menciptakan masyarakat komunis, yaitu masyarakat tanpa kelas: sama rata, sama rasa.³⁰

²⁹ Setijo. Pandji, *Pendidikan Pancasila; Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa*. Cikal Sakti. Hal. 72-73

2. Faktor yang Mempengaruhi Runtuhnya Uni Soviet

Penanaman paham komunis dalam masyarakat Uni Soviet ternyata menjadi bumerang sendiri. Pemerintah Uni Soviet yang ingin menciptakan masyarakat yang sama rasa dan sama rata, tidak adanya perbedaan kelas, tidak adanya hak yang dimiliki setiap warga dan dikembangkannya pemerintah yang diktaktor dalam setiap kebijakannya tidak mampu di terima masyarakat.

Stagnasi perekonomian yang dialami Uni Soviet merupakan awal dari terjadinya krisis di Uni Soviet. Sistem pemerintahan gaya komunis tidak mampu mengeluarkan Uni Soviet dari kemunduran yang sangat jauh meninggalkan lawan-lawannya seperti Amerika dan Negara-negara Eropa lainnya. Perang Dingin yang terjadi selama 34 tahun yang dialami Uni Soviet tidak mampu membawa Negara ini untuk keluar dari stagnasi perekonomian. Meskipun terjadi perkembangan yang pesat dalam bidang teknologi secara fundamental, hal ini tidak diikuti dengan percepatan ekonomi.

Berlangsungnya Perang dingin yang terjadi di Uni Eropa mempunyai peran yang besar akan hancurnya negara ini. Disisi lain Perang Dingin merupakan fktor penentu kemajuan teknologo yang dialami Uni Soviet, karena pada masa itu Uni Soviet menjadi Negara pertama yang mampu menerbangkan manusia ke luar angkasa, namun di tahun berikutnya Perang Dingin memiliki dampak yang buruk bagi kelanjutan perekonomian Uni Soviet. Sistem kebijakan yang dianut uni Soviet menjadi pemicu stagnasi perekonomian yang terjadi, pasalnya kebijakan ini menimbulkan ketidaksiapan Uni Soviet dalam inefisiensi kerja sistem

dalam kesulitan. Kebijakan yang diterapkan pemerintah ternyata tidak mampu membawa Uni Soviet untuk menyesuaikan kondisi jaman yang terjadi.

Krisis ekonomi dan politik yang dihadapi oleh Uni Soviet semakin meningkat di awal tahun 1980-an. Krisis tersebut membuat semakin meningkatnya tingkat kriminalitas dan korupsi di Uni Soviet. Dalam hal ini yang dibutuhkan Uni Soviet adalah kebijakan-kebijakan baru yang mampu membawa Uni Soviet ke arah yang lebih baik. Setelah kematian Chernenko pada tahun 1985, Uni Soviet dipimpin oleh Mikhail Gorbachev. Dibawah kekuasaannya, Gorbachev ingin mengembalikan kejayaan Uni Soviet seperti pada saat masa kepemimpinan Lenin. Kebijakan baru pun dilakukan yaitu dengan mengaplikasikan kebijakan Glasnost dan Perestroika.

Perestroika adalah sebuah proses pembaharuan masyarakat Soviet, untuk mengantisipasi kekurangan yang telah terjadi dibidang ekonomi, politik dan moral.³¹ Dengan kata lain, perestroika merupakan reformasi dalam segala bidang yang dilakukan oleh pemerintahan Uni Soviet. Reformasi ini mencakupi bidang ekonomi, politik, birokrasi, budaya, dan sistem nilai yang terdapat di masyarakat. Diharapkan dengan adanya kebijakan tersebut, Uni Soviet dapat menata ulang sistem yang berlaku di negaranya dengan tujuan memperkuat sistem sosialisme.

Kebijakan Perestroika ini terlihat pada hasil Sidang Pleno Komite Sentral pada tahun 1987 yang memutuskan diadakannya Reformasi Ekonomi Secara Radikal guna memperbaiki kondisi kerja, tingkat hidup masyarakat dan peningkatan hasil produksi. Perubahan tersebut ternyata membawa dampak yang

sangat besar bagi perekonomian Uni Soviet. Dikembalikannya hak memiliki tanah secara individu setelah sebelumnya dikuasai oleh pemerintah, serta terciptanya sistem ekonomi pasar merupakan efek dari kebijakan ini. Sistem ekonomi pasar memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat Uni Soviet. Dikembalikannya perusahaan milik pribadi yang awalnya dikuasai oleh pemerintah, tidak mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Meningkatnya jumlah perusahaan swasta merupakan ancaman nyata bagi rakyat Uni Soviet. Masyarakat yang pada saat itu belum siap menerima ledakan perubahan ekonomi sehingga masyarakat akhirnya tidak sanggup menghadapinya. Dampak dari kebijakan ini adalah penurunan tingkat kehidupan masyarakat itu sendiri. Hal ini memicu terjadinya pemogokan kerja, aksi demonstrasi dan juga meningkatnya tindak kriminalitas di Uni Soviet.

Selain di bidang ekonomi, restrukturisasi juga terjadi di bidang media. Media yang pada masa antara tahun 1930 hingga tahun 1980 dikuasai oleh pemerintah, keberadaannya dikembalikan oleh pemilik awalnya. Hal ini secara otomatis membuat pemerintah tidak memiliki hak untuk mengatur penerbitan suatu berita. Melalui media inilah masyarakat mengetahui kebobrokan pemerintah mereka selama ini dan menimbulkan penolakan serta perlawanan terhadap setiap kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah.

Kebijakan pemerintah berikutnya adalah Glasnost. Dalam masyarakat Uni Soviet, Glasnost diartikan sebagai era keterbukaan. Kebijakan tersebut membawa angin positif bagi hak partisipasi masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya

sistem ekonomi Uni Soviet. Uni Soviet yang kita ketahui sebagai Negara tirai besi mulai membuka negaranya untuk memberikan kesempatan kepada produk asing untuk masuk ke dalam Uni Soviet. Kesempatan ini di gunakan oleh Amerika Serikat dengan baik yaitu dengan mempromosikan produknya di Uni Soviet dengan cara yang lebih menarik dan diarahkan kepada kaum muda. Maka dalam hal ini lah hegemoni dan kapitalisme ala barat dimulai.

Gerakan separatisme muncul sebagai rasa tidak puas masyarakat terhadap kerja pemerintah yang mengalami kegagalan dalam menangani problematika perekonomian yang dialami Uni Soviet sehingga menyebabkan krisis. Tingkat kriminal Rusia mengalami peningkatan yang tajam dan sudah tidak bisa dibendung lagi. Selain itu, meningkatnya korupsi dan bobroknya birokrasi serta budaya politik yang makin tidak stabil semakin memperkuat apatisme masyarakat.

Inilah yang menjadi penyebab beberapa negara yang tergabung dalam kesatuan Uni Soviet, memutuskan untuk memisahkan diri dan memerdekakan negaranya sendiri. Presiden Gorbachev pun pada saat itu tidak bisa lagi menyelesaikan krisis yang terjadi di negaranya sendiri, sehingga pada tanggal 24 Desember 1991, secara resmi presiden Uni Soviet, Mikhail Gorbachev menyatakan untuk mengundurkan diri dari kursi kepresidenan yang didudukinya. Peristiwa inilah yang pada akhirnya menjadi tanda berakhirnya perjalanan panjang sejarah sebuah negara besar Uni Soviet. Secara resmi negara-negara anggota Uni Soviet membubarkan diri dan banyak dari mereka memerdekakan negara mereka

sebagai negara baru. Rusia hadir kembali dalam tatanan internasional sebagai pewaris utama Uni Soviet.

Apabila dipetakan, maka faktor-faktor penyebab runtuhnya Uni Soviet adalah sebagai berikut:³²

FAKTOR DALAM NEGERI	FAKTOR LUAR NEGERI
<p>Perekonomian ekonomi yang colaps sehingga tidak mampu menopang sendi-sendi perekonomian.</p>	<p>Pengeluaran Uni Soviet untuk membiayai kekuatan hegemoninya semakin besar, sedangkan Uni Soviet tidak memiliki dana untuk membiayai program-program luar negerinya untuk memelihara hegemoninya.</p>
<p>Industri berat tidak dapat membantu perekonomian domestik.</p>	<p>Keberhasilan ideology liberalisme yang semakin berkembang pesat</p>
<p>Menurunnya tingkat kesejahteraan</p>	
<p>Kegagalan Glasnot dan Perestroika yang diambil dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian mlahan telah melahirkan banyak separatisme.</p>	

³² Keruntuhan Uni Soviet (diakses pada tanggal 5 Juni 2011); diunduh dari

C. Lahirnya Rusia Pasca Perang Dingin

1. Rusia pewaris Uni Soviet

Pasca runtuhnya Uni Soviet, banyak negara-negara pecahan Uni Soviet yang langsung memerdekakan diri menjadi negara yang demokrasi. Rusia bersama dengan republik bekas raksasa komunis lainnya membentuk sebuah perkumpulan baru dengan hubungan yang lebih longgar yang menjamin kedaulatan masing-masing. Perkumpulan ini dinamakan Persemakmuran Negara-Negara Merdeka atau Commonwealth of Independent States (CIS), yaitu sebuah konfederasi atau aliansi yang terdiri dari 11 dari 15 bekas anggota Soviet, kecuali Georgia dan negara Baltik: Estonia, Latvia, dan Lituania yang didirikan pada tanggal 8 Desember 1991.³³

Runtuhnya Uni Soviet melahirkan negara baru yaitu Rusia. Rusia hadir kembali sebagai negara besar, pewaris utama dari keruntuhan Uni Soviet. Warisan yang diperoleh oleh Rusia hampir mencapai 50% sendiri jika dibandingkan dengan warisan yang diterima negara anggota lainnya yang tergabung dalam Uni Soviet. Wilayah yang sangat luas adalah salah satu bentuk warisan yang diterima Rusia, pasalnya sebelum bergabung dengan Uni Soviet pun, Rusia merupakan negara yang memunyai wilayah terluas di dunia. Selain itu, Uni Soviet adalah negara yang memiliki persenjataan terlengkap, sebanding dengan Amerika, dan Rusia menjadi satu-satunya negara yang menerima hak kepemilikan dari persenjataan yang dimiliki Uni Soviet.

³³ *Dampak Runtuhnya Uni Soviet terhadap Uni Eropa* (diakses pada tanggal 4 Juni 2011);

Bentuk negara Rusia adalah republik federal yang dalam bahasa Rusia disebut *Russiskaya Federastiya*. Rusia sebagai Negara Federasi yang secara resmi merdeka pada tanggal 24 Agustus 1991, dan memiliki luas wilayah keseluruhan 17.075.200 km² (terdiri dari perairan 79.400 km² dan daratan 16.995.800 km²) warisan dari Uni Soviet.

Sebagai negara terbesar pecahan Uni Soviet, Rusia hadir kembali menjadi negara baru, yang secara perlahan mencoba untuk bangkit kembali dan mengembalikan posisinya dalam percaturan politik dunia dengan sistem baru yang lebih demokrasi untuk menata kembali negaranya demi menciptakan kesejahteraan rakyatnya. Sebuah negara yang demokrasi dengan sistem ekonomi bebas dibangun demi terbentuknya negara baru. Selain itu Rusia juga memperbaiki kondisi perpolitikannya, baik politik nasional maupun internasional untuk memperbaiki citranya dan juga mengembalikan eksistensinya dalam tatanan dunia internasional.

Untuk mengembalikan kebesaran Rusia, perubahan secara besar-besaran pun dilakukan dalam setiap cabang kekuasaan demi membangun landasan politik untuk menjalankan fungsi pemerintahan yang lebih baik yaitu sebagai eksekutif dan legislatif. Rusia tumbuh menjadi Negara yang yang demokratis yang lebih terbuka dan berupaya keluar dari nilai-nilai dogmatis ketika komunisme masih berkuasa secara kaku dan membelenggu kebebasan rakyat Rusia. Rusia pun

Berbagai strategi pun mulai dilakukan Rusia untuk menghadapi tatanan dunia baru, antara lain menjamin tidak adanya kekuatan asing yang menyerang atau intervensi untuk memulihkan ketertiban, memperkuat persemaikmuran negara dan menjamin adanya kontrol atas senjata nuklir. Sebagai negara baru yang mempunyai kekuasaan besar, Rusia harus memperluas hegemoninya di kawasan Eropa. Melalui organisasi CIS, Rusia mempunyai keuntungan dengan menggunakan pengaruh hubungan historis dan kultural sangat dekat, maka Rusia akan lebih mudah memperluas pengaruhnya.

Sebagai negara pewaris utama dari runtuhnya Uni Soviet, Rusia juga ikut mewarisi krisis yang sebelumnya terjadi dalam Uni Soviet, yang juga menjadi penyebab runtuhnya Uni Soviet. Krisis dibidang ekonomi adalah krisis yang paling menonjol disamping krisis lainnya seperti krisis kepercayaan dari rakyat terhadap pemerintahannya. Sehingga untuk mencapai kebangkitannya kembali, Rusia terlebih dahulu harus mengatasi masalah-masalah krisis yang menimpa negaranya.

2. Krisis Ekonomi dan Politik Rusia

Untuk memulai sistem pemerintahan Rusia Baru, hal pertama yang harus dipulihkan adalah dalam bidang ekonomi. Sebagai pewaris utama Uni Soviet, Rusia juga mewarisi sisa-sisa krisis ekonomi Uni soviet. Presiden Boris Yeltsin (1991-1999), yaitu presiden pertama yang terpilih, pasca runtuhnya Uni Soviet. Dalam menghadapi krisis yang terjadi ini, Presiden Yeltsin mengupayakan

tidak menimbulkan penderitaan yang begitu lama bagi masyarakatnya. Oleh karena itu, adanya langkah yang direkomendasikan Amerika dan *International Monetary (IMF) Fund* pun diambil sebagai kebijakan untuk menentaskan krisis yang terjadi. International Monetary Fund atau Dana Moneter Internasional (IMF) adalah organisasi internasional yang bertanggungjawab dalam mengatur sistem finansial global dan membantu negara-negara yang mengalami kesulitan ekonomi yang serius.

Program yang direkomendasikan oleh Amerika dan IMF ini adalah sebuah program terapi kejut (*shock therapy*), yaitu sebuah program perubahan sistem ekonomi dari sistem terencana menuju mekanisme pasar dengan jalur cepat. Padahal diketahui bahwasannya untuk mengubah suatu sistem ekonomi, apalagi mengubah sistem terencana menuju sistem mekanisme pasar ini membutuhkan waktu yang bertahap dan memerlukan waktu untuk beradaptasi. Akan tetapi, oleh Rusia, perubahan sistem ini dilakukan dengan cara yang instan, sehingga yang terjadi adalah hasil reformasi ekonomi yang tak kunjung tercapai dan malah menyebabkan krisis yang semakin parah dan bisa menimbulkan kebangkrutan negara. Kemiskinan pun meningkat drastis hingga 50%. Ketimpangan status sosial ekonomi semakin meningkat dan semangat terhadap ekonomi pasar dari waktu ke waktu melemah. Rusia menginginkan reformasi yang cepat sehingga akhirnya malah menimbulkan Rusia mengalami inflasi besar. Kenaikan ini terjadi karena perusahaan-perusahaan milik negara tidak mempunyai cukup dana untuk

berproduksi.³⁴ Selain itu dengan kondisi yang sedang terjadi ini, Rusia sebagai pewaris besar dari kekuatan militer Uni Soviet juga mengalami kesulitan dalam membiayai kekuatan militernya terutama Angkatan Laut yang memiliki banyak armada.

Sebagai ahli waris utama Uni Soviet, Rusia juga dihadapkan pada banyaknya masalah seperti gerakan pemberontakan di Chechnya, sedangkan Georgia diguncang oleh gerakan separatis di Pankisi Gorge, Ossetia, dan Abkhazia. Tantangan perpecahan pun mulai dihadapi seluruh 11 negara CIS. Gerakan separatis dan pemberontakan yang begitu meluas, mudah muncul gerakan terorisme, banditisme, dan mafia menjadi faktor pendorong adanya perpecahan. Keadaan Rusia yang sedang terjepit oleh berbagai kesulitan sosial ekonomi dan politik membuat negara-negara bekas pecahan Uni Soviet enggan meminta bantuan. Selain itu adanya kekhawatiran tentang kemungkinan bangkitnya klaim dominasi kekaisaran Rusia yang seringkali memunculkan kecurigaan diantara anggota CIS.³⁵

Krisis kepercayaan yang dialami Rusia menjadi alasan utama betapa tidak mudahnya Rusia dalam rangka menjalankan program-program demi kebangkitan nasionalnya. Fenomena perpecahan atau konflik yang banyak terjadi di beberapa negara, termasuk di Rusia juga sangat mempengaruhi rencana Rusia dalam upaya memperluas hegemoninya dan menjaga eksistensinya dalam tatanan dunia Internasional.

³⁴ Saragih. Simon, *Bangkitnya Rusia Baru, Peran Putin dan EKS KGB*. Kompas. Jakarta. Hal2-3

³⁵ *Strategi Rusia pasca Perang Dingin* (diakses pada tanggal 4 juni 2011); diunduh dari

Dalam kondisi dimana menurunnya kepercayaan dari negara-negara CIS terhadap Rusia, dan pergantian transisi dari masa Yeltsin ke masa Putin, Amerika menggunkan kesempatan ini dengan sangat baik. Amerika hadir dengan menawarkan kerja sama militer. Jelaslah hal ini semakin melapangkan jalan bagi Amerika untuk memperluas dan memperkuat pengaruh global sebagai misinya untuk menjadi negara adidaya tunggal di dunia yang salah satu jalannya adalah dengan menguasai wilayah Eropa dan memperluas pengaruhnya, juga mendominasi politik, militer, dan ekonomi.

Tawaran yang diberikan Amerika ini mendapat sambutan hangat dari negara-negara, yang memang pada saat itu sedang membutuhkan bantuan dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi dan keamanan. Amerika melalui NATO mengajak negara-negara tersebut bergabung menjadi anggota NATO sehingga mereka akan mendapatkan jaminan keamanan oleh Amerika. Negara yang bergabung dengan NATO antara lain 3 negara baltik yaitu Estonia, Latvia, dan Lithuania dan 7 negara Eropa Timur seperti Jerman Timur, Republik Ceko, Polandia, Hungaria, Bulgaria, Romania, Slowakia, dan Slovenia.

Posisi Rusia sebagai negara besar yang pada awalnya mempunyai pengaruh besar di wilayah Eropa pelan-pelan mulai hilang dan mulai digantikan oleh Amerika. Kepercayaan yang mulai menurun dari beberapa negara sahabat semakin luntur karena adanya krisis yang terjadi di Rusia itu sendiri adalah alasan utama pudarnya hegemoni Rusia di wilayah Eropa terutama Eropa Timur. Kerjasama Rusia dengan negara-negara Eropa, khususnya Eropa Timur memang

sangat sedikit. Tradisi Rusia yang dianggap cocok dengan budaya sentralisasi demokratisasi, malah membuat harga diri Rusia merosot dimata dunia dan menimbulkan gejolak ktisis yang berkepanjangan.

3. Bangkitnya Rusia Baru

Setelah adanya pergantian kepemimpinan dalam kursi kepresidenan, yaitu setelah sebelumnya Presiden Yeltsin yang menjabat dan digantikan dengan terpilihnya Vladimir Putin sebagai presiden kedua pasca Runtuhnya Uni Soviet pada bulan Januari 2000, Rusia mencoba memperbaiki kondisinya dengan mengejar ambisi nasionalismenya dan politik luar negerinya secara agresif dan juga berusaha memenuhi setiap kepentingan-kepentinganya lagi.

Krisis yang terjadi tidak membuat Rusia mundur dari ambisinya untuk menjadi negara besar atau negara Adikuasa yang bisa berjajar sebanding dengan Amerika seperti yang pernah terjadi sebelumnya sebelum bergabungnya Rusia dalam Uni Soviet. Segala upaya dilakukan demi menjamin keamanan wilayah, menjaga dan memperkuat kedaulatan dan integritas teritorial, menempati posisi yang penting dan dihormati komunitas internasional, menciptakan kondisi eksternal yang dapat mempercepat pembangunan Rusia, meningkatkan perekonomian Rusia, meningkatkan standar hidup penduduknya dan mensukseskan transformasi demokratis. Menjalin hubungan baik dengan negara tetangga di perbatasan Rusia pun dilakukan.

Sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang besar dibidang minyak bumi dan gas, Rusia harusnya dapat memperbaiki perekonomiannya

memproduksi gas yaitu Gazprom yang merupakan perusahaan produsen gas terbesar di dunia yang menyediakan hampir seperempat kebutuhan gas Eropa. Rusia juga mempunyai sumber minyak bumi yang besar dan memiliki cadangan batubara terbesar kedua di dunia. Dengan segala sumber daya yang dimilikinya, Putin memanfaatkannya untuk memperbaiki keadaan ekonomi tentunya.

Terbukti pada tahun 2006, GDP Rusia meningkat hingga 6,7% melewati pertumbuhan negara-negara lain. Pertumbuhan pesat perekonomian Rusia pastinya didukung oleh ekspor energi dimana produksi minyak mengalami peningkatan dan harga minyak dunia dalam periode ini yang sedang naik menjadi keuntungan sendiri bagi Rusia.

Selain itu Presiden Vladimir Putin juga berusaha memperbaiki efisiensi kerja pemerintahnya melalui pembenahan administratif, dengan melakukan pengawasan terhadap semua jajaran pemerintahan dan kalangan elit politiknya agar dapat bekerja secara efektif. Penegakan hukum juga dilakukan termasuk dalam pemberantasan tindak korupsi dengan melakukan pemeriksaan terhadap semua elemen pemerintah, baik yang diduga melakukan korupsi ataupun yang tidak.

Menyangkut hubungannya dengan dunia internasional, Rusia berusaha memperbaiki lagi citranya yaitu dengan menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai negara di dunia melalui PBB. kerjasama ini juga ditujukan untuk

Adapun kebijakan luar negeri Presiden Vladimir Putin yang berorientasi terhadap pencapaian perdamaian dunia, antara lain:³⁶

- a) Mengutamakan hubungan diplomasi terhadap negara-negara pecahaan Uni Soviet yang tergabung dalam CIS. Mengingat secara georgafis wilayah mereka berdekatan, maka rusia berusaha untuk menjaga posisi dan hubungan diantara negara-negara di Eropa dan Asia
- b) Memelihara hubungan baik dengan Amerika, sebagai pijakan dalam melawan tindakan terorisme nternasional dan juga bidang lainnya, meskipun dilain pihak Rusia tetap waspada terhadap gerak-gerik Amerika yang selalu bersikap sebagai polisi dunia
- c) Mempererat hubungan dengan Uni Eropa (UE), khususnya dengan Prancis dan Jerman serta mempererat hubungan bilateral baik secara politik maupun ekonomi.
- d) Menekankan upaya diplomatik di wilayah Asia Pasifik, dalam rangka menjaga posisi dan status Rusia di wilayah tersebut.